

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Spritualitas

##### 1. Defenisi Spritualitas

Spiritualitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berkenaan dengan sifat kejiwaan (rohani, batin).<sup>1</sup> B. F Drewes bersama dengan Julianus Mojau mengatakan spiritualitas adalah perilaku batin atau arah kehidupan yang tidak hanya membicarakan perkataan atau pun kebiasaan, akan tetapi tertuju pada kehidupan yang dapat disaksikan dalam pikiran, perkataan dan perilaku.<sup>2</sup> Andar Ismail dalam karangan tulisannya Selamat Menabur mengatakan spiritualitas merupakan kualitas atau cara hidup individu sebagai hasil dari kedalaman pengetahuannya tentang Allah dengan sempurna.<sup>3</sup>

Henni Hutayanan mengemukakan tentang spiritualitas sebagai hubungan manusia dengan Allah bergantung pada kepercayaan seseorang. Spiritualitas dapat memberikan perasaan yang berhubungan dengan individu, sesama ciptaan Tuhan, tempat tinggal dan Tuhan.<sup>4</sup> Jadi,

---

<sup>1</sup> Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1087.

<sup>2</sup>B. F. Drewes & Julianus Mojau, *Apa Itu Teologi? Pengantar Kedalam Ilmu Teologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 28.

<sup>3</sup>Andar Ismail, *Selamat Menabur* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 104.

<sup>4</sup>Henni Hutayanan, *Peran Kepemimpinan Spiritual Dan Media Sosial Pada Rohani Pemuda Di Gereja Toraja Batak Karo Protestan (GBKP) CILILITAN* (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 36.

spritualitas merupakan pengarahan kepribadian dengan sang pencipta. Dan merupakan komponen dari jiwa dan roh, yang berhubungan dengan kehidupan kerohanian yang dibuktikan dengan perilaku dalam kehidupan setiap hari baik pada diri sendiri, dan juga terhadap sesama.

## **2. Bentuk-Bentuk Penghayatan Spritualitas**

Dalam tuntunan Roh kudus orang percaya harus mampu menumbuhkan sikap spritualitasnya. Adapun bentuk-bentuk dari penghayatan spritualitas.

### **a. Ketulusan dan kesederhanaan**

Ketulusan hati merupakan kebebasan yang membawa sukacita, yang membentuk kita untuk senantiasa hidup dalam kesederhanaan tanpa adanya penuntutan dari status ataupun posisi. Kesederhanaan yang demikian akan menjadi pedoman sehingga dapat menikmati dengan ikhlas apa yang dimiliki. Dengan adanya kesederhanaan menjadi wujud dari spritualitas itu sendiri.<sup>5</sup>

### **b. Tunduk kepada Tuhan dan Menghormati orang lain**

Yesus memberikan pengajaran mengenai penyangkalan diri dan penaklukan diri. Dimana yang lain harus dianggap lebih utama dari diri sendiri dan yang terutama adalah Tuhan.

---

<sup>5</sup>Richard J. Fooster, *Tertib Rohani* (Malang: Gandum Mas, 2005), 15.

c. Bertekun dalam Pelayanan

Sikap tunduk seorang pelayan kepada tuannya dalam pelayanan kepada Tuhan, Yesus Kristus juga pernah memperlihatkan sikap hamba kepada Murid-murid-Nya. Pelayanan dengan karunia dan tidak menuntut imbalan merupakan pelayanan yang sejati.

Sebagaimana dalam pengembangan diri manusia, spritualitas juga mengalami perkembangan sesuai dengan potensi dan pengalaman setiap orang. Perkembangan spritualitas seseorang dapat didorong oleh berbagai faktor yakni faktor hereditas didalamnya meliputi bentuk tubuh, dan sifat-sifat yang diturunkan orang tua. Sedangkan faktor lingkungan terdiri dari keluarga, kebudayaan, dan sekolah. Beberapa kejadian dan situasi yang dapat dimengerti sebagai fenomena lingkungan yang bisa mendukung pertumbuhan spritualitas seseorang.<sup>6</sup>

### 3. Prinsip Pertumbuhan dan Perkembangan Spritualitas

Pertumbuhan spritualitas merupakan perpaduan dari *nature if nature* yakni karakter alam dan lingkungan yang membentuknya. Berbagai cara pertumbuhan rohani bisa terjadi, tidak hanya sekedar tergantung pada tingkat persepsi kesadaran spritualitas melainkan keikutsertaan setiap individu dalam proses pertumbuhan yang terus menerus. Kesadaran

---

<sup>6</sup>Yuni Novitasari, " Kompetisi Spritualitas Mahasiswa", *Jurnal Of Multicultural Studies Guidance And Counseling* Vol 1,no. 1 (2017),45.

spritual membaca firman Tuhan, berdoa, merenungkan dan hidup di dalam Firman. Pertumbuhan Spritualitas juga meliputi kesadaran akan karya Roh Kudus yang menuntun dalam pertumbuhan spritualitas Kristen. Proses pertumbuhan spritualitas juga merupakan pendekatan hidup dengan Allah. Adapun prinsip perkembangan atau pertumbuhan spritualitas adalah sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan Spritualitas harus terus dikembangkan dan diperlukan keseriusan untuk bertumbuh (Ibrani 5:12).
- b. Pertumbuhan spritualitas sangat sederhana, yaitu seseorang bisa bertumbuh dan menjadi dewasa secara spritual jika memperhatikan spritualnya.
- c. Pertumbuhan spritualitas merupakan suatu proses yang memerlukan waktu, dan ini adalah bagian perjalanan hidup.
- d. Pertumbuhan spritualitas juga diperlihatkan melalui karakter
- e. Pertumbuhan spritualitas juga membutuhkan orang lain untuk bertumbuh.
- f. Pertumbuhan spritualitas memerlukan pengalaman spritualitas bersama dengan Allah yang menghasilkan kedewasaan rohani.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan spritualitas seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia tinggal dan pengalaman yang dilalui melalui pengalaman-pengalaman emosional

yang dialami. Spritualitas dalam diri juga akan mengalami perkembangan dengan adanya prinsip yang mendorong.<sup>7</sup>

#### **4. Aspek dan Kebutuhan Spritualitas**

Aspek spritualitas adalah berhubungan dengan cara hidup. Menemukan arti, tujuan, harapan, dan keyakinan kehidupan, dan keyakinan sendiri dan Tuhan. Menurut Burkhardt spritualitas meliputi aspek menyadari kekuatan untuk memakai sumber dari kekuatan dalam diri sendiri, menemukan arti dan tujuan kehidupan, mempunyai perasaan keterikatan akan diri sendiri dengan Tuhan.

Menurut Tanudjaja, ada tiga aspek untuk melihat pertumbuhan spritualitas.

- a. Hubungan dengan Tuhan. Dari segi ini dapat dilihat bagaimana seseorang menerima Tuhan Yesus dan membangun komunikasi dan tingkatan spritualitas dengan Tuhan yang dilihat dari bagaimana dalam kehidupan rajin berdoa, rajin beribadah, dan rajin dalam membaca Firman Tuhan dan mengaplikasikannya di dalam kehidupannya.
- b. Tindakan yang mencerminkan sifat Allah. Setiap orang yang hidup dengan mencerminkan sifat Allah tentu orang itu memiliki hubungan yang baik dengan Allah. ketetapan Tuhan itu adalah tetap

---

<sup>7</sup>Rick Warren, *The Purpose Driven Church* (Grand Rapids: Zondervan Publishing, 1995), 178.

berada di dalam hidup setiap orang percaya, melalui sikap sosial yang menekankan kebersamaan serta kesejahteraan yang tercermin pada ikatan kekeluargaan antar sesama, peka terhadap kesejahteraan orang lain dan juga terhadap ciptaan yang lain. Spritualitas tidak hanya tercermin dari hubungan dengan Tuhan tetapi juga dapat disaksikan dari hubungan dengan sesama.

- c. Sifat dalam kehidupan. Melalui hal ini dapat dilihat bagaimana pertumbuhan spritualitas seseorang, bagaimana ketaatannya seseorang pada etika dan moral, jujur, dapat dipercaya, sopan. Jadi melalui hal ini dapat menjelaskan bahwa sepenuhnya seseorang sadar akan perbuatan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, yang terlihat dan tercermin melalui sikap sehari-hari.<sup>8</sup>

Menurut Kozier, kebutuhan spritualitas yaitu:

- 1) Hubungan dengan diri sendiri antara lain meliputi keinginan untuk memiliki arti, makna dan arahan hidup, dan memiliki harapan.
- 2) Hubungan spritualitas dengan orang lain merupakan kebutuhan untuk mendapatkan maaf atau pengampunan, saling berinteraksi dalam menyelesaikan masalah, mengetahui apa dan kapan harus memberi atau menerima.

---

<sup>8</sup>Rahmiati Tanudjaja, " Anugerah Demi Anugerah Dalam Spritualitas Kristen Yang Sejati" , *Jurnal Teologi Dan* 3, no.2 (Oktober 20,2002), 180-181

3) Kebutuhan spritualitas terkait hubungan dengan Tuhan, dengan penuh rasa percaya bahwa Tuhan mencintai dan menyayangi setiap umatnya, serta kebutuhan untuk melakukan ibadah.<sup>9</sup>

## 5. Spritualitas Kristen

Eka Darma Putra mengemukakan bahwa spritualitas Kristen sebagai kemuridan yaitu cara hidup yang bukan hanya menerima ajaran tetapi memiliki sikap meneladani Yesus. Cara hidup sebagai murid itu terlihat dari cara berpikir, cara bertindak baik hubungannya kepada Tuhan, maupun kepada sesama.<sup>10</sup>

Rahmiati Tanudjaja mengatakan spritualitas kristen adalah keberadaan seseorang yang berada di dalam relasi yang benar dengan Allah, sesama, dan ciptaan lainnya. Yang benar di sini dimaksud bukan berbicara apa yang terjadi, tetapi yang seharusnya terjadi. Ketika tentang yang harusnya terjadi, maka sebagai sebagai orang Kristen mengacu pada yang tertulis dalam Firman Allah. Sejak Allah menciptakan segalanya ia telah menetapkan:

Berfirmanlah Allah: "Baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan dilaut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang merayap di bumi". Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar Allah diciptakan-

---

<sup>9</sup>Idah Afaidah, " Sprityualitas Masyarakat Perkotaan The Sprituality Of Urban Society" *Jurnal Dakwah & Sosial* Vol 1,no 1(Maret 2021), 28.

<sup>10</sup>A Kristiadjo, " Spritualitas Kristiani Dan Penyembuhan Psikososial" *Jurnal Media Aplikom* Vol 1, no 2 (Mey 2010), 105.

Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhi bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi (Kej. 1:26-28).

Jawab Yesus kepadanya: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri". (Mat. 22:37-40).

Ayat di atas menetapkan bahwa sejak penciptaan manusia untuk menjadi gambar Allah, yakni seseorang yang memperlihatkan kemuliaan Allah dalam seluruh hidupnya. Setiap orang harus memperhatikan dirinya dan sesamanya sebagai gambar Allah. Jadi spritualitas kristen adalah keberadaan seseorang yang tahu bagaimana menjalin hubungan dengan Tuhan, sesama dan dirinya sendiri serta ciptaan lain dan hidup dengan dasar pada pemahamannya. Pemahamannya itu sendiri tidak muncul dari pola pikir manusia tetapi muncul dari cara berpikir Allah yang dinyatakan Firman-Nya.<sup>11</sup> Spritualitas Kristen adalah perilaku seseorang sebagai orang yang percaya dalam menghayati kepercayaan atau Iman kepada Tuhan, dan bagaimana pengetahuan yang harus dimiliki seseorang dalam hal membangun hubungan kepada Tuhan, diri sendiri, dan juga kepada Tuhan.

---

<sup>11</sup>Rahmiati Tanudjaja, *Spiritualitas Kristen & Apolegitika Kristen* (Malang: Literatur Saat, 2018), 22.

## 6. Pengembangan Karakter Spritualitas

Dalam kehidupan orang percaya harus diberi ruang yang dapat memadai kehidupan akan pentingnya peningkatan kualitas disiplin rohani sehingga dapat bertumbuh juga semakin serupa dengan Kristus. Adapun pembentukan karakter spritualitas meliputi pemuridan, diberi pengetahuan tentang kedisiplinan rohani, ibadah dan juga berbagai pengajaran rohani lainnya, sehingga pada akhirnya akan dapat menjadi saksi kepada dunia.

### a. Pemuridan

Sikap saling mendorong adalah hal utama yang dari pemuridan. Dalam Ibrani 3:13, memberi nasihat untuk saling memotivasi dan saling membangun karena jika tidak maka akan ditipu oleh dosa. "janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti yang dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasehati" (Ibr 10:25). Hal ini merupakan salah satu prinsip dasar rohani dan juga Alkitab. Allah menciptakan manusia dengan baik, agar membutuhkan kedisiplinan rohani untuk menjalin hubungan diri sendiri, dengan Tuhan maupun sesama. Allah dan kekuatan Roh-Nya akan bekerja jika kita berkumpul satu sama lain di sebuah tempat.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Ibid, 30.

#### b. Disiplin Rohani

Kedisiplinan dalam hal rohani, merupakan penerapan akan kemampuan untuk patuh pada Firman Allah. Sebagai orang yang telah ditebus, tujuan disiplin rohani ini adalah untuk lebih membuat mereka hidup dalam pengetahuan tentang Kristus dengan benar. Salah satu contoh sikap disiplin rohani adalah dengan menambah kasih kepada saudara-saudara dengan kasih melalui program diakonia.

#### c. Ibadah

Ibadah berasal dari kata Ibrani yaitu "*abodoh*", dari akar kata *ebed* yang dalam bahasa Indonesia "*abadi*".<sup>13</sup> Dalam bahasa Yunani untuk kata Ibadah adalah *Liturgia* yaitu pelayanan bangsa. Menurut KBBI ibadah merupakan perilaku yang dilakukan dengan berpedoman rasa taat kepada Tuhan untuk melakukan perintah-Nya.<sup>14</sup> Menurut James F. White mengungkapkan ibadah merupakan " pernyataan diri Allah sendiri dalam Yesus Kristus dan respons manusia pada diri-Nya juga merupakan kuasa ganda yakni: perbuatan Allah sebagai jiwa manusia dalam Yesus Kristus dan akan perilaku serta tanggapan manusia akan Yesus Kristus. Dengan melalui Firman-Nya, Allah menyingkapkan dan mengkomunikasikan

---

<sup>13</sup>Ebenheizer I. Nubon Timo, *Aku Memahami Apa Yang Aku Imani* (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2009), 153.

<sup>14</sup> Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*,545.

keberadaan-Nya dengan benar kepada manusia. jadi pada dasarnya ibadah yang dilaksanakan tersebut tertuju pada Allah bukan pada manusia.

Ibadah kristen menghadap Allah dengan rasa syukur atas perbuatan yang lakukan-Nya bagi kita di dalam Kristus dan pengakuan bahwa Dia adalah satu-satunya Tuhan. Dengan pengertian ini, maka dapat dipahami bahwa ibadah adalah suatu tindakan manusia dalam merespon segala kebaikan Allah dan merupakan sebuah usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah.<sup>15</sup>

Dalam ibadah diperlukan ketaatan yang sungguh-sungguh kepada Tuhan mengenai ketetapan-Nya dan apa yang hendak dilakukan terhadap-Nya, Allah menuntut kepada manusia akan perbuatan yang berkenan kepada-Nya sebagai tanda ungkapan syukur kepada dan tanda ketaatan kepada Allah. Menurut Roma 12:2, ibadah yang sejati merupakan mempersembahkan yang hidup dan berkenan kepada Allah.

Di sebuah gereja ada berbagai bentuk ibadah, ada ibadah bersama, perindividu, berkelompok. Hal itu merupakan bakti yang dinyatakan kepada Tuhan serta penaklukan diri yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Ibadah yang benar harus di dalam roh

---

<sup>15</sup>Harun Hadiwijono, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Jakarta: KH Kalam Hidup, 1986), 78.

dan kebenaran (Yoh 4:24). Adapun rangkaian ibadah yang dipakai sebagai alat dalam pengembangan spritualitas Kristen adalah:

#### 1) Membaca Firman Allah

Adalah suatu cara yang dipakai oleh umat Tuhan untuk mengenal Allah dengan benar. Orang Kristen diberi kewajiban untuk senantiasa membaca Alkitab, karena Alkitab diilhamkan Allah dengan tujuan untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran Alkitab. Membaca Firman Tuhan membantu manusia mengetahui perbuatan Allah dalam kehidupan setiap hari. Karena itu membaca Alkitab adalah sebuah kegiatan yang dilakukan setiap pribadi secara aktif pada setiap pribadi umat percaya, sehingga memperoleh pemahaman serta pengetahuan tentang Allah, dan bagaimana karya Allah dalam kehidupan ciptaan-Nya.<sup>16</sup>

#### 2) Mendengarkan Firman Allah

Adalah cara yang dilakukan untuk mendengarkan suara Tuhan. Untuk dapat mendengar Firman Allah, itu dapat ditemukan dengan menggunakan berbagai cara seperti mendengar di gereja, di rumah, radio, televisi, laptop dan alat media elektronik lainnya. Mendengar suara Allah berarti adanya kerinduan untuk semakin mengenal Allah, dan juga semakin mampu membedakan mana

---

<sup>16</sup>Watcham Nee, *Seri Pembinaan Dasa: Membaca Alkitab* (Surabaya: Yasperin, 2020), 11.

pengajaran yang sesuai dengan Firman Allah dan mana yang tidak sesuai.<sup>17</sup>

### 3) Penelaan Alkitab Secara Pribadi dan Kelompok

Orang kristen harus belajar mendisiplinkan diri dalam hal menelaah Alkitab baik itu secara pribadi maupun berkelompok. Membaca dan merenungkan Alkitab akan dapat membawa berkat dalam kehidupan pribadi maupun kelompok. Kis 17: 11 merupakan penelaan Alkitab dalam kelompok informal, dalam penelaan secara berkelompok diperlukan seorang pemimpin yang sabar dan tangguh, sehingga menghindari hal-hal yang tidak diinginkan misalnya penyimpangan dari pokok-pokok pembahasan, menonjolkan pendapat sendiri, atau memberikan argumen yang tidak sesuai dengan bahan Alkitab yang sedang dijadikan bahan penelaan.

### 4) Doa

Ada beberapa contoh tentang perbuatan Allah pada bangsa sebagai jawaban atas doa (Kej 18:16-33; Bil 21:4-9). Doa merupakan hal yang mendasar dan teratur dalam pelayanan yang dilakukan Yesus, dan murid-Nya pun dengan tekun meneladani baik itu secara perorangan maupun bersama. Yesus juga tidak hanya memberi contoh akan tetapi ia juga mengajar murid-Nya untuk

---

<sup>17</sup>Ibid, 15.

selalu berdoa (Mat 5:44, Luk 1:13). Dan salah contoh doa yang dikemukakan oleh Paulus yaitu mengucapkan syukur. Ia memperlihatkan teladan dalam doanya dan memotivasi pada orang-orang yang membaca surat-suratnya melakukan hal itu (Kol 4:2, Flp 4:6).

#### 5) Persembahan

Dalam kitab PB banyak menuliskan tentang persembahan. Memberi pada orang lain merupakan bukti kasih seseorang kepada Allah (Yak 2:15-17), dan itu harus bersumber dari kehidupan yang lebih dulu telah dipersembahkan kepada-Nya (2 kor 8:5), diperbuat dengan sukarela, sukacita dan sesuai dengan ukuran pemberian Allah.<sup>18</sup>

## **B. Kajian Teologis Spritualitas**

### **1. Ciri-ciri Spritualitas Kristen Yang Alkitabiah**

Di dalam Alkitab sebagai Firman Allah, menuliskan ciri-ciri spritualitas yang Alkitabiah yakni:

- a. Spritualitas Kristen pada hakikatnya tidak hanya berdasar pada pengalaman keadaan yang sudah dialami tanpa adanya ajaran dari Alkitab. Spritualitas Kristen itu bersumber dari pernyataan Alkitab. Kekristenan sejati percaya bahwa Alkitab bukan saja memberikan

---

<sup>18</sup>Ibid.

pengetahuan ajaran, juga tentang pengalaman spritual ( 2 Tim 3:16-17).

- b. Spritualitas Kristen bukan spritualitas yang statis, tetapi spritualitas yang aktif. Seorang tidak lagi mencari tempat yang sepi untuk bertapa untuk mengembangkan spritualitasnya. Akan tetapi spritualitas berkembang pada tugas sebagai garam dan terang dunia. Alkitab mengungkapkan spritualitas berkembang dalam perjalanan kehidupan nyata sehingga ada perubahan. Spritualitas Kristen tercermin dari karya yang dihasilkannya bagi kehidupan manusia. Dunia kerja adalah salah satu tempat pelayanan yang harus mendapat terang dan garam “jika garam itu tawar atau terang itu tertutup adalah tidak adanya gunanya” (Mat 5:13-16).<sup>19</sup>
- c. Spritualitas Kristen memiliki sifat yang *Kristosentris*, yang dipahami sebagai maksud sekaligus sumber dari spritualitas. Spritualitas Kristen sejati itu hanya berkaitan dengan Kristus, spritualitas dianggap sebagai sikap balasan manusia ketika mengalami perjumpaan yang sesungguhnya dengan Kristus. Karena itu, spritualitas dimengerti sebagai terjalinnya hubungan antara manusia dengan Allah. Yang sebelumnya akibat dosa hubungan itu putus, namun salah satu yang dituliskan dalam Alkitab untuk pemulihan adalah dengan penebusan

---

<sup>19</sup>FX. Jefry Hari Murti, “ Spritualitas Kristen Kaum Injili Bebas Alkitab” *Jurnal Teologi dan Misi* Vol 2, no.1 (Juni 2019), 67-88

yang dilakukan Yesus Kristus. Spritualitas secara luas dapat diartikan sebagai sebuah cara hidup yang sesuai dengan hidup Kristus, yang menyadari bahwa karya penebusan di kayu salib membuat kita menjadi warga kerajaan sorga, dan itulah yang menjadi maksud kita hidup di dunia. Dan ini dijalankan sesuai dengan perjalanan kehidupan kita dengan melalui ibadah kepada Tuhan, maka spritualitas kita akan dibentuk.<sup>20</sup>

## **2. Spritualitas dalam Perjanjian Lama**

Tokoh Alkitab dalam Perjanjian Lama yang dijadikan contoh Spritualitasnya adalah Daniel. Dalam keadaan umurnya yang bisa dikatakan sangat muda, ia mempunyai sikap rohani yang sangat baik, meskipun banyak tantangan yang dihadapi. Daniel mampu mempertahankan Iman, hubungan, dan integritasnya sebagai anak Allah, ia memiliki kesadaran akan kehadiran Allah dan ia hidup takut akan Tuhan. Daniel mempunyai kepercayaan yang sangat tinggi terhadap apa yang ia lakukan, dan mempercayainya termasuk kepada Tuhan. Daniel adalah yang selalu berharap kepada Tuhan menunggu pesan-pesan Allah sebagaimana ketika ia menghadapi segala kesulitannya. Dan ia pun dipercayakan di Istana yang mempunyai kedudukan tinggi dari pada yang lainnya (Daniel 6:29). Daniel ini mempunyai kedudukan tinggi pada zaman pemerintahan Darius dan pada zaman pemerintahan Koresh, orang Persia itu. Lynne Newell

---

<sup>20</sup>Ibid ,89.

mengatakan bahwa, "Namun Tuhan memberikan kepada Daniel karunia seorang nabi, yaitu Tuhan memberi dia hikmat untuk mengerti makna mimpi dan penglihatan yang Tuhan berikan kepada raja dan kepada Daniel sendiri. Tuhan memakai dia untuk menyampaikan nubuat dan firman-Nya kepada raja asing itu, dan juga secara umum, pada waktu-waktu tertentu."<sup>21</sup> Tuhan dapat menyampaikan pesan-Nya melalui nabi yang disebut Daniel dengan perantaraan Tuhan kepada Daniel memberi pengetahuan yang dapat mengartikan mimpi dan juga bernubuat. Karena itulah cara Tuhan memakai dia agar pesan-pesan firman-Nya dapat didengar, dapat dimengerti oleh bangsa atau raja Babel. (Daniel 4:37). Jadi sekarang aku, Nebukadnezar, memuji, meninggikan dan memuliakan Raja Sorga, yang segala perbuatan-Nya adalah benar dan jalan-jalan-Nya adalah adil, dan yang sanggup merendahkan mereka yang berlaku congkak. Lynne Newell lagi mengatakan, "Dimana Daniel dan orang-orang Yahudi di Babel boleh tetap berbakti pada Tuhan, bahkan Nebukadnezar raja Babel, juga mengakui bahwa Tuhan adalah Allah yang Maha tinggi. Bahkan Daniel, meskipun tetap setia kepada Tuhan, dihormati dan diangkat ke jabatan dan kedudukan yang sangat tinggi dalam pemerintahan di Babel itu."<sup>22</sup> Oleh karena Allah Daniel mendapat anugerah yang sangat nyata luarbiasa dalam hidupnya, sehingga ia dipakai dalam istana sebagai kepercayaan raja

---

<sup>21</sup> Lynne Newell, *Kitab Daniel* (Malang: Seminary alkitab asia tenggara, 1990), 5.

<sup>22</sup> Newell, *Kitab Daniel*.

Nebukadnezar, karena raja sudah mengenal Allahnya Daniel adalah Allah Maha tahu segalanya.

### **3. Spritualitas dalam Perjanjian Baru**

Dalam Perjanjian Baru juga terdapat tokoh-tokoh yang dapat menjadi teladan dalam kehidupan spritualitas. Salah satu tokoh yang menggambarkan kehidupan spritualitas yaitu Paulus dalam kehidupannya. Paulus merupakan tokoh pembenci Tuhan dalam kehidupannya, akan tetapi setelah berjumpa dengan Tuhan di dalam perjalanannya menuju ke Damsyik dia menjadi seorang yang benar-benar percaya akan Allah. Dalam kitab Kisa rasul diceritakan bagaimana perjalanan paulus dalam memberitakan injil di Roma, Paulus yang dulunya adalah pembenci umat Tuhan akan tetapi dia menjadi orang yang begitu rendah hati dan menyebut dirinya sebagai seorang yang diutus setelah bertemu dengan Tuhan. Dalam surat yang dikirimkan ke Roma membuktikan bahwa Paulus tidak hanya beriman tetapi dia mempunyai iman yang taat terhadap Tuhan.

Dalam perjalanan kehidupan Paulus dapat memberikan sebuah pelajaran, sebuah teladan bahwa siapa pun dalam situasi apa pun semua orang dapat berserah kepada Allah dan ketika seseorang telah menyadari bahwa dia telah menerima karya penebusan Yesus Kristus tentu dia akan taat dalam iman. Seperti Paulus yang awalnya adalah seorang, yang manganiaya umat Tuhan, akan tetapi setelah dia berjumpa dengan Allah,

dia menerima karya penebusan dan sepenuhnya berkomitmen untuk menjadi pelayan Allah dalam hidup.

Tokoh yang dapat juga dijadikan contoh tentang kehidupan spritualitas adalah kisah masa kecil Yesus yang terdapat dalam kitab injil Lukas 2:41-52. Injil Lukas menggambarkan kemanusiaan Yesus secara murni, dalam injil ini mengisahkan akan masa kecil Tuhan Yesus Kristus ketika berumur 12 tahun. Keteladanan Yesus dapat disaksikan sebagai anak Ia bertumbuh secara fisik maupun rohani, hal yang dilakukan Yesus adalah Ia memberikan teladan sebagaimana seharusnya anak-anak menghormati orang tuanya dengan sikap yang benar, bagaimana sikap anak yang harus mendekatkan diri kepada Allah baik melalui persekutuan di dalam rumah Allah, dan juga selalu menyatakan perilaku sesuai dengan yang tertulis dalam Alkitab atau Firman Allah.<sup>23</sup>

## **C. Hakikat Masyarakat Buruh Urban**

### **1. Pengertian Buruh**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), buruh merupakan individu yang bekerja untuk orang lain dengan memperoleh gaji.<sup>24</sup> Buruh adalah setiap orang yang melakukan pekerjaan dengan mendapat gaji atau upah dalam bentuk lain.

---

<sup>23</sup>Eva Agnes, "Peran Orang Tua Sebagai Motivator Untuk Sekolah Minggu", *Jurnal STIPAK Malang* Vol 3, no.1 (1 Juni 2019), 34.

<sup>24</sup>Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, 158.

Zaman Faedol atau zaman penjajahan Belanda dahulu, yang disebut buruh yaitu orang-orang yang bekerja dengan kasar contohnya kuli, tukang, dan lain-lain. Pekerja ini oleh pemerintah Belanda dahulu disebut dengan *blue collar (berkerah biru)*, Sedangkan orang yang melakukan pekerjaan halus seperti pegawai admiditrasi yang bisa menempati kursi disebut *white collar (berkerah putih)*.

Dengan perkembangan hukum perburuan di Indonesia istilah buruh diusahakan untuk diganti dengan istilah pekerja karena istilah buruh tidak sesuai dengan kepribadian bangsa, buruh lebih sering tertuju kepada tingkatan yang selalu ditekan dan berada di bawah pihak lain yaitu tuan atau majikan. Sebutan pekerja/secara yudiris bisa didapatkan pada Undang-undang No 25 Tahun 1997 tentang ketenagakerjaan.

Menurut undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 pasal 1, pekerja/buruh merupakan orang yang kerja dengan menerima gaji atau upah dalam bentuk lain. Tenaga kerja merupakan orang yang dapat melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik dengan tujuan pemenuhan kebutuhan sendiri juga masyarakat. Sedangkan yang memberi kerja yakni perorangan, pengusaha badan hukum atau badan lainnya yang menjadikan sebagai tenaga kerja dengan memberi upah atau gaji.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Asyadie Zaeni, *Hukum Kerja: Hubungan Ketenaga Kerjaan Bidang Hubungan Kerja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 19-20.

Buruh adalah orang-orang yang kerja untuk orang lain, tujuannya mempunyai usaha kemudian memperoleh upah atau gaji berdasarkan dengan persetujuan sebelumnya. Biasanya gaji dapat diberikan baik secara harian ataupun bulanan tergantung persetujuan yang telah disepakati. Ada pun macam-macam buruh yakni:

- a. Buruh harian, pekerja yang mendapatkan gaji berdasar pada waktu bekerja
- b. Buruh kasar, pekerja yang dengan kekuatan fisiknya karena tidak memiliki kelebihan pada lokasi tertentu
- c. Buruh musiman, yakni pekerja yang bekerja hanya waktu-waktu tertentu
- d. Buruh pabrik, adalah orang yang bekerja di pabrik
- e. Buruh tambang, adalah orang yang bekerja dipertambangan
- f. Buruh tani, pekerja yang mendapatkan upah dengan bekerja di kebun maupun di sawah orang lain.<sup>26</sup>

Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 angka 15 menegaskan hubungan pengusaha dengan pekerja atau buruh berdasarkan janji kerja, memiliki unsur, upah, dan perintah. Dalam undang-undang No 13 Tahun 2003 pasal 1 ayat 30 mengatakan upah adalah hak pekerja buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai upah yang berasal dari pengusaha atau yang memberikan pekerjaan kepada buruh/pekerja dan

---

<sup>26</sup>Ibid, 26.

sudah ditetapkan dan dibayar berdasar pada persetujuan. kalangan buruh itu terdiri dari dua jenis:

- a. Para pekerja merdeka, yakni individu yang melakukan pekerjaan dengan pembayaran yang khusus. Seperti para pemilik industri kerajinan yang mempunyai tempat khusus, juga pemilik bisnis atau jabatan yang memiliki tempat kerja sendiri atau kantor.
- b. Para pekerja skunder, yakni orang yang bekerja sehingga mendapatkan gaji atau upah tertentu. Seperti pada lahan buruh pertanian, perindustrian, perdagangan, juga berbagai pekerjaan lainnya.<sup>27</sup>

## **2. Masyarakat Urban**

Masyarakat urban merupakan masyarakat pendatang, dimana sebagian dari mereka tidak memiliki tempat tinggal yang tetap di kota. Mereka menetap dikontrakan atau di rumah keluarga terdekat, hal ini pastinya berpengaruh terhadap pertemuan para pendatang lain, dengan latar belakang suku, kepribadian, budaya dan cara pandang yang berbeda. Orang desa yang berpindah ke kota (urbanisasi), akan menyebabkan perubahan yang berbeda dalam kehidupan orang desa yang pindah ke kota.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), urban merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kota, memiliki sifat kekotaan, atau

---

<sup>27</sup>Ibid.30.

perpindahan seseorang dari desa menuju kota. Selain itu, dilihat dari kacamata dinamikanya masyarakat urban diartikan sebagai masyarakat yang tumbuh dan direplika oleh sistem modernitas terhadap dinamika kebiasaan modern.<sup>28</sup>

Ordo Okilanda dalam tulisan jurnal ilmu keolahragawan mengatakan masyarakat urban/ perkotaan adalah masyarakat kota yang tidak tertentu jumlah penduduknya. Masyarakat ini juga berarti kehidupan dalam sebuah kompleks perumahan atau ruang lingkup yang memang memiliki ketersediaan fasilitas yang cukup, tekanan pada kata “kota”, yang terletak pada sifat dan ciri kehidupan yang berbeda dengan masyarakat pedesaan.

a. Ciri-Ciri Masyarakat Pada Komunitas Kota;

- 1) Kehidupan keagamaan berkurang jika dibandingkan dengan kehidupan keagamaan di pedesaan.
- 2) Warga komunitas kota dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus menunggu bantuan dari orang lain.
- 3) Pembagian kerja diantara komunitas kota juga lebih disiplin dan memiliki batas-batas nyata.
- 4) Peluang kerja di komunitas kota lebih banyak
- 5) Faktor waktu dinilai penting bagi komunitas kota

---

<sup>28</sup>Nurchamairah Putri, “Pengaruh Komunikasi Terhadap Budaya Masyarakat Urban Kota Makassar”, *Jurnal Predistinasi* Vol 3, no.1 ( September 2010),3.

6) Perubahan sosial tampak nyata di komunitas kota

Tjiptoheri Janto menyatakan bahwa urbanisasi adalah perpindahan penduduk desa ke kota. Mereka mencari pekerjaan di kota untuk mencapai kehidupan yang lebih layak.<sup>29</sup>

b. Karakter Sosial Masyarakat Urban Menurut Daldjoeni yaitu:

- 1) Heterogenitas Sosial, yaitu padatnya penduduk memotivasi terjadinya persaingan dalam pemanfaatan ruang. Orang dalam bertindak memilih mana yang paling menguntungkan baginya, sehingga pada akhirnya tercapai spesialisasi.
- 2) Hubungan sekunder, yaitu pengenalan terhadap orang lain serba terbatas pada bidang hidup yang tidak menentu. Hal ini diakibatkan karena tinggal mereka berbeda dan saling mengenalnya hanya menurut perhatian antar pihak.
- 3) Kontrol, yaitu di kota orang tidak memperhatikan sikap pribadi sesamanya. Meskipun ada kontrol sosial, namun sifatnya bukan pribadi; asalkan tidak merugikan orang lain tindakan itu dapat diperbolehkan. Toleransi sosial, yaitu individu kota dapat berdekatan secara fisik, namun secara sosial mereka berjauhan.
- 4) Ikatan sukarela, yakni secara sukarela orang mempersatukan diri ke dalam perkumpulan yang disukainya.

---

<sup>29</sup>Ardo Okilanda “ Revitalisasi Masyarakat Urban/Perkotaan Melalui Olahraga Pentanque’ , *Jurnal Ilmu Keolahragaan* 1, no 1 ( Januari, 2018), 91.

5) Individualisme, yakni merupakan akibat dari sejenis otomisasi dimana mereka dapat membuat sesuatu secara pribadi, merancang pekerjaan tanpa paksaan orang lain.<sup>30</sup>

c. Tantangan Dunia Kerja Bagi Masyarakat Urban adalah:

1) Mental yang kuat. Dalam menciptakan sebuah inovasi pastinya diperlukan strategi yang baik dan matang, biasanya para *fresh graduate* yang sebagian besar didominasi oleh anak muda memiliki ambisi dan pemikiran segar untuk menciptakan ide-ide yang tentunya unik, inovatif, dan kreatif. Namun untuk memikirkannya para *fresh graduerte* harus memiliki mental yang kuat terutama ketika menghadapi situasi rumit.

2) Berpikir kritis. Merupakan suatu hal yang sangat diperlukan untuk membuat dan memutuskan suatu masalah, semakin pintar berpikir kritis dan melihat masalah semakin besar juga peluang mencari solusinya karena dari cara berpikir kritis ini, maka akan dapat melihat masalah sampai ke akarnya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Selvester Melanto Tacoy, "Pelayanan Dalam Konteks Masyarakat Perkotaan", *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* Vol 3, no 1 (2020),41-44.

<sup>31</sup>Ibid,50.

